



Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Moderasi Beragama

Muhammad Fadhlán*

Universitas Garut, Indonesia

email: mfadhlankurniawan@gmail.com

Nurul Hasanah

Universitas Garut, Indonesia

email: nh72299@gmail.com

Zamzam Muttaqin

Universitas Garut, Indonesia

email: zamzammuttaqin23@gmail.com

Fiqra Muhamad Nazib

Universitas Garut, Indonesia

email: fiqra@uniga.ac.id

*Korespondensi: email: mfadhlankurniawan@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 23 Des 2024
Direvisi 26 Des 2024
Diterima 28 Des 2024
Tersedia online 04 Jan 2025

This study aims to examine the literature on the role of social media in promoting religious moderation. It employs a Systematic Literature Review (SLR) method, involving stages such as theme identification, literature search, selection, analysis, interpretation, drafting, and dissemination of findings. The research is based on 20 articles chosen from a pool of 35 articles published between 2019 and 2024. The study focuses on three key areas: the implications, the role of moderation, and the use of social media in reinforcing religious moderation. The findings of the research reveal that: 1) social media is used with several objectives to strengthen moderation, 2) the benefits of social media in fostering religious moderation are diverse, and 3) there are various implementations or practices in using social media to promote religious moderation, particularly in Indonesia.

Kata kunci:

Use, social media, religious moderation

Pendahuluan/ مقدمة

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan modern dan semakin penting dalam membentuk pandangan, sikap, dan interaksi antar individu dan kelompok, termasuk kelompok agama, karena perkembangan informasi. Lahirnya media sosial mengubah norma,

budaya, dan etika masyarakat (Anang Sugeng Cahyono 2015) . Tetapi masalah penggunaan media sosial untuk meningkatkan moderasi beragama juga nyata di lapangan. Banyak konten cenderung menghasilkan cerita yang eksklusif, tidak toleran, atau bahkan radikal, yang dapat mengganggu pemahaman masyarakat tentang Islam yang toleran dan damai. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun narasi alternatif yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin.

Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial dapat membantu moderasi beragama, tetapi tidak semua platform digunakan dengan benar untuk mencapai tujuan ini. Fakta bahwa banyak hoax, ujaran kebencian, dan informasi yang menyimpang seringkali mengganggu kesatuan agama dan meningkatkan kemungkinan konflik. Secara umum, ada alasan penting untuk menghubungkan pendidikan islam dengan moderasi, yaitu penguatan pemahaman keagamaan ini terkait dengan upaya untuk menghentikan munculnya pemikiran keagamaan konservatif yang tidak mau menerima keragaman dan perbedaan (Nur'aini 2021). Karena situasi ini, para pendakwah, tokoh agama, dan organisasi Islam menghadapi tantangan untuk lebih aktif menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan yang moderat dan menyejukkan.

Media sosial dan teknologi digital dapat sangat penting dalam menyebarkan agama. Mereka telah mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain, berbagi data, dan membangun komunitas besar (Iryani and Syam 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial untuk mendorong moderasi beragama tidak hanya memerlukan kemampuan untuk membuat konten yang inklusif (yang mencakup semua orang) dan eksklusif (yang eksklusif), tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang strategi komunikasi yang bijak dan efektif. Bagaimana para pemangku kepentingan, termasuk tokoh agama dan pemerintah, mengelola platform media sosial agar tetap kondusif dan mendukung penyebaran nilai-nilai agama yang moderat adalah masalah tambahan.

Dengan mempertimbangkan masalah ini, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang cara media sosial dapat membantu moderasi beragama. Diharapkan bahwa penggunaan media sosial yang bijak dan strategis dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keharmonisan antar umat beragama dan menjaga kerukunan sosial di tengah keberagaman pandangan. Pendidik, tokoh agama, dan organisasi keagamaan dapat memainkan peran penting dalam pembuatan dan penyebaran konten yang berpusat pada prinsip perdamaian, toleransi, dan keadilan. Akibatnya, media sosial menjadi ruang yang lebih positif dan konstruktif untuk memperkuat moderasi beragama di masyarakat. Dengan media sosial yang lebih positif, masyarakat dapat terpapar pada konten yang menginspirasi, edukatif, dan mendorong dialog antar umat beragama (Huda and Filla 2019).

Perkembangan era digital telah mengubah cara orang berinteraksi dan mendapatkan informasi. Kemajuan teknologi, terutama popularitas internet, telah membuat komunikasi menjadi lebih cepat, terhubung, dan tersebar di seluruh dunia. Dalam hal ini, platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, dan YouTube memberikan individu untuk mendapatkan akses ke berbagai perspektif, termasuk keagamaan. Ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan moderasi beragama melalui pembicaraan konstruktif, berbagi pengetahuan, dan penerapan prinsip toleransi dan saling menghormati. Oleh karena itu, penggunaan media sosial sebagai cara untuk berkomunikasi dan mendapatkan berbagai informasi telah menjadi komponen penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat di era komputer dan internet. (Ummah 2023).

Sebaliknya, media sosial juga dapat menjadi tempat yang baik untuk menyebarkan ideologi radikal dan intoleran yang bertentangan dengan moderasi agama. Dalam beberapa situasi tertentu, konten ekstremis atau ujaran kebencian terkait agama dapat dengan mudah menyebar di media sosial, menyebabkan polarisasi dan meningkatkan ketegangan antar kelompok keagamaan. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran bahwa media sosial dapat

memperburuk ekstremisme agama daripada membantu moderasi beragama. Selain itu, sosial media memungkinkan para dai atau organisasi dakwah berinteraksi langsung dengan audiens mereka, yang memudahkan diskusi dan tanya jawab. Hal ini membuka peluang bagi para dai untuk menjawab pertanyaan masyarakat secara langsung, memberikan pemahaman agama yang benar, dan meluruskan kesalahpahaman terkait ajaran Islam.

Pada saat yang sama, berbagai kelompok, termasuk pemerintah, lembaga keagamaan, dan komunitas, telah berusaha memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mendorong pemahaman agama yang inklusif dan moderat. Beberapa organisasi keagamaan menggunakan media sosial untuk menanamkan nilai-nilai agama yang damai, toleran, dan menghormati perbedaan di kalangan masyarakat. Pesan moderasi beragama yang disampaikan melalui media sosial, sebagai contoh, dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mempertahankan kerukunan antar umat beragama, mencegah penyebaran hoaks yang berkaitan dengan agama, dan mengurangi kemungkinan konflik sosial. Akibatnya, memahami potensi media sosial sangat penting untuk memanfaatkannya dengan lebih baik.

Meskipun ada upaya untuk memanfaatkan media sosial untuk tujuan positif, masih ada masalah besar, terutama terkait dampak negatif dari penyalahgunaannya. Sebagai contoh, algoritma media sosial sering mendorong penyebaran konten yang sensasional dan kontroversial, yang kadang-kadang mengandung cerita ekstrim. Dalam konteks ini, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana media sosial dapat digunakan secara efektif untuk memperkuat moderasi beragama dan mencegah penyebaran radikalisme. Oleh karena itu, untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media sosial dapat berkontribusi pada penguatan moderasi beragama, serta untuk menemukan tantangan dan solusi yang mungkin muncul dalam upaya tersebut (Inayatillah 2021).

Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah membawa perubahan besar dalam cara kita berinteraksi, mendapatkan informasi, dan memahami dunia sekitar kita. Di Indonesia, jumlah pengguna aktifnya terus meningkat. Media sosial memainkan peran penting, baik secara positif maupun negatif, dalam membentuk perspektif dan praktik keagamaan di Indonesia yang kaya akan agama. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak baik pemerintah, pemuka agama, maupun masyarakat umum untuk memanfaatkan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Platform ini harus dijadikan sarana untuk menyebarkan pesan-pesan perdamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman (Mubarok and Sunarto 2024).

Media sosial sangat berguna untuk meningkatkan moderasi beragama di Indonesia. Beberapa pertimbangan dari sudut pandang teoritis dan praktis mendukung harapan ini. Dalam konteks Indonesia, yang terkenal dengan keberagaman agama dan budaya, metode moderasi beragama ini sangat penting. Menurut moderasi beragama, orang-orang harus menjalankan agama mereka secara inklusif, damai, dan penuh toleransi, dan menghindari ekstremisme yang dapat mengganggu keharmonisan masyarakat. Media sosial diharapkan dapat menjadi platform yang mendukung pembentukan narasi keagamaan yang moderat di tengah merebaknya intoleransi dan radikalisme agama yang muncul baik secara langsung maupun melalui media online.

Media sosial memungkinkan diskusi antar umat beragama yang lebih terbuka dan luas. Media sosial memungkinkan berbagai pandangan dan interpretasi keagamaan untuk disampaikan dan dipertukarkan dalam ruang yang lebih bebas dengan fitur seperti komentar, live streaming, dan berbagi konten. Ini diharapkan dapat mengurangi konflik antar kelompok agama dan meningkatkan solidaritas sosial di masyarakat yang pluralistik. Ini sangat penting mengingat sebagian besar masyarakat, terutama generasi muda, menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi. Media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk membentuk pola pikir tentang agama yang lebih terbuka dan inklusif jika digunakan dengan bijak (Fadli 2023).

Metode/ منهجية البحث

Metode penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian yang telah ada. Proses kajian literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) formulasi pertanyaan penelitian, 2) pencarian literatur, 3) seleksi literatur, 4) analisis dan interpretasi data, 5) penyusunan draf artikel, dan 6) diseminasi hasil.

Pada tahap awal, peneliti menyusun pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik untuk fokus SLR ini. Pertanyaan tersebut kemudian menghasilkan fokus kajian pada tema "Penggunaan Media Sosial untuk Penguatan Moderasi Beragama", yang mencakup tiga aspek utama: pemanfaatan media sosial, moderasi beragama, dan implementasinya. Pencarian literatur dilakukan secara komprehensif dengan mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan. Setelah seleksi literatur dilakukan berdasarkan jenis penelitian, tahun publikasi, bahasa, dan relevansi terhadap pertanyaan penelitian, diperoleh 20 artikel yang dijadikan bahan kajian. Artikel-artikel yang telah terpilih kemudian dianalisis dan datanya diinterpretasi, sehingga menghasilkan kesimpulan terkait tema yang dikaji.

Hasil / نتائج البحث**Moderasi Beragama**

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai cara beragama yang mengedepankan keseimbangan, menghindari sikap berlebihan atau radikal, dan menghargai keberagaman. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat yang plural, sekaligus menjaga toleransi dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan serta prinsip kebangsaan. Selain itu, moderasi beragama juga menekankan pentingnya keseimbangan. Umat beragama diharapkan dapat menjalankan ajaran agama dengan penuh komitmen, tetapi pada saat yang sama dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial yang penuh keberagaman. Dalam praktiknya, moderasi beragama mengajarkan bahwa tidak ada jalan yang benar-benar ekstrem atau mutlak dalam beragama, tetapi harus ada ruang untuk saling pengertian dan penghormatan terhadap kebebasan orang lain dalam menjalankan keyakinannya. Moderasi beragama juga berperan penting dalam memelihara kehidupan sosial yang harmonis, terutama dalam masyarakat yang plural seperti Indonesia. Di negara dengan berbagai macam agama, suku, dan budaya, penting bagi setiap umat beragama untuk memahami bahwa perbedaan adalah keniscayaan dan bukan alasan untuk terjadinya konflik.

Tabel 1. Representasi artikel Moderasi beragama penggunaan media sosial terhadap penguatan moderasi beragama

Tahun	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
2024	Akbar Rizqun Mubarak Moderasi beragama di Era digital tantangan dan peluang	Tujuan dari moderasi beragama adalah untuk (1) menciptakan kedamaian dan saling menghormati tanpa membedakan ras, suku, dan agama, (2) membangun harmoni dan toleransi dalam keragaman agama dan budaya di masyarakat, serta (3) mendorong sikap saling menghargai, menghindari ekstremisme, dan menjaga keseimbangan antara keyakinan pribadi dengan penghormatan terhadap hak orang lain.

2022	Ahmad Rifa'i, Pengarusutamaan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Pelajar Milenial SLTA Kota Kediri	Tujuan moderasi beragama adalah untuk (1) menciptakan kehidupan yang damai, di mana perbedaan dijadikan sebagai kekuatan untuk mempererat persatuan, bukan sebagai pemicu konflik, dan (2) menjaga stabilitas sosial serta memastikan kelangsungan nilai-nilai kebangsaan yang inklusif.
2022	Jamaluddin., Moderasi beragama di tengah multikulturalitas Indonesia	Tujuan moderasi beragama adalah untuk (1) menjadi kunci keseimbangan yang memastikan terjaganya peradaban serta terciptanya perdamaian, saling menghormati, menerima perbedaan, dan hidup bersama dalam damai dan harmoni, serta (2) mengambil jalan tengah yang adil dan seimbang, tanpa bersikap ekstrem dalam praktik beragama, dengan memilih moderasi dan menolak ekstremisme serta liberalisme dalam beragama.
2020	Siti Rofiah., Respon peserta didik pada pembelajaran moderasi beragama berbantu media Educart literasi di madrasah ibtidaiyah	Tujuan moderasi beragama adalah untuk (1) menciptakan masyarakat yang damai, harmonis, dan inklusif, serta (2) mencegah timbulnya sikap ekstrem, baik dalam bentuk ekstremisme keberagamaan (radikalisme) maupun dalam sekularisme..
2021	Pebri Yanasari., Penguatan moderasi beragama melalui media sosial	Tujuan moderasi beragama adalah untuk (1) menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan menghargai keberagaman. Dalam masyarakat yang majemuk, moderasi berperan sebagai dasar untuk membangun dialog antaragama yang sehat dan konstruktif, serta (2) menjaga keseimbangan antara keyakinan agama individu dengan penghormatan terhadap hak dan kebebasan orang lain.
2023	Theguh saumantri., Aktualisasi moderasi beragama dalam media sosial	Tujuan moderasi beragama adalah untuk (1) memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman, yang sangat relevan bagi negara seperti Indonesia, yang masyarakatnya terdiri dari berbagai agama, suku, dan budaya, serta (2) melawan ideologi-ideologi yang merusak, seperti radikalisme, terorisme, dan ekstremisme.

2024	Viqia Sastrawardana., Nilai keagamaan dan moderasi beragama upaya pencegahan permasalahan di media sosial	Tujuan moderasi beragama adalah untuk (1) membangun toleransi dan keharmonisan di kalangan pengguna media sosial, sehingga mereka dapat saling menghargai perbedaan dalam keyakinan, pandangan, dan budaya, serta (2) meningkatkan kemampuan untuk lebih kritis dalam menyaring informasi, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu atau konten yang memprovokasi. Moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya dialog yang positif dan sopan, agar diskusi di media sosial menjadi lebih konstruktif tanpa menimbulkan perpecahan..
2024	Ali syahputra., Tantangan moderasi beragama dalam media sosial	Tujuan moderasi beragama adalah untuk (1) membangun toleransi dan keharmonisan di kalangan pengguna media sosial, sehingga mereka dapat saling menghargai perbedaan keyakinan, pandangan, dan budaya, serta (2) mengurangi penyebaran hoaks dan provokasi di media sosial. Pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama mendorong individu untuk lebih kritis dalam menyaring informasi, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu atau konten yang memprovokasi.
2020	Syaibatul Hamdi., Revitalisasi syair moderasi beragama di media sosial gaungkan konten moderasi untuk membangun harmonisasi	Tujuan moderasi beragama adalah untuk (1) menghidupkan kembali keindahan pesan-pesan moderasi melalui karya sastra yang dapat menyentuh hati, dan (2) menyebarkan syair-syair tersebut, mengingat kemampuan karya sastra untuk menjangkau audiens yang luas serta menarik perhatian melalui konten yang estetis dan bermakna..

Berdasarkan Tabel diatas yang dikutip dari salah satu jurnal yang ada dalam tabel di atas, yang disusun oleh Ahmad Rifa'i mengenai "Pengaruh Moderasi Beragama Melalui Media Sosial Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Pelajar Milenial SLTA Kota Kediri", penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan sikap beragama di kalangan pelajar milenial. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun media sosial dapat menjadi saluran yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi dan kerukunan, media sosial juga berpotensi menjadi sarana penyebaran paham radikalisme. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mengedukasi pelajar mengenai penggunaan media sosial yang bijak dan selektif dalam mengakses konten.

Pelajar SLTA di Kota Kediri, yang menjadi subjek penelitian, cenderung aktif di media sosial dan sering terpapar berbagai macam konten, baik yang positif maupun negatif. Namun, tidak semua pelajar memiliki kemampuan untuk membedakan informasi yang benar dari informasi yang mengandung unsur radikal. Oleh karena itu, pembinaan literasi digital yang mengarah pada moderasi beragama sangat diperlukan. Salah satu upaya yang diusulkan dalam penelitian ini adalah penguatan pemahaman pelajar tentang nilai-nilai agama yang moderat

melalui kampanye-kampanye di media sosial, seperti konten yang disampaikan oleh tokoh agama, pendidik, dan pihak pemerintah.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi yang mendidik masyarakat tentang kerukunan antarumat beragama serta upaya preventif dalam menangkal ideologi radikal. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk melawan radikalisasi jika digunakan dengan pendekatan yang tepat, seperti melalui penggunaan narasi-narasi positif yang mengedepankan kebhinnekaan dan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelajar agar terhindar dari pengaruh paham radikal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat menjadi ruang untuk penyebaran paham radikalisme, jika dimanfaatkan dengan bijak dan melalui pendidikan yang tepat, media sosial juga bisa menjadi alat yang kuat dalam membentuk pemahaman moderasi beragama dan menangkal radikalisasi di kalangan pelajar milenial.

Pemanfaatan Media Sosial

Media sosial dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, termasuk berkomunikasi, mempromosikan produk, memperoleh pengetahuan, mencari hiburan, dan memperluas koneksi. Platform ini membantu individu maupun organisasi menyampaikan informasi dengan cepat, menjangkau banyak orang, dan menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan pengguna lainnya.

Tabel 2. Pemanfaatan media sosial mengenai penggunaan media sosial terhadap penguatan moderasi beragama

Tahun	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
2023	Ifah Hidayah., Navigasi ruang digital peran guru dalam kampanye moderasi beragama melalui media sosial	Pemanfaatan media sosial bertujuan untuk; (1) untuk berbagi ide, pandangan, dan nilai-nilai yang termasuk yang berkaitan dengan agama dan moderasi beragama (2) untuk mengkampanyekan moderasi beragama dan toleransi di kalangan milenial
2023	Isman Iskandar., Peran pondok pesantren dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda melalui media sosial	Pemanfaatan media sosial bertujuan untuk; (1) untuk mendorong keharmonisan masyarakat (2) untuk memberikan positif di ruang publik baik di gunakan sebagai alat pembelajaran maupun sarana promosi..
2021	Jan romi perdana saringgih., Mengaungkan moderasi beragama melalui media sosial	Pemanfaatan media sosial bertujuan untuk; (1) untuk membawa informasi kepada seseorang (2) untuk menjadi sebuah perantara dalam berkomunikasi dalam mempermudah seseorang dalam mengakses semua informasi yang di butuhkan

2024	Achmad junaedi sitika., Pemanfaatan media sosial sebagai instrument pendidikan moderasi beragama bagi generasi muda	Pemanfaatan media sosial bertujuan untuk;(1) untuk saling berkomunikasi,bertukar informasi dan kabar,hingga alat untuk bertemu dan mengobrol secara tidak langsung walaupun di dunia maya (2) untuk mempermudah segala hal termasuk berkomunikasi
2024	Muhammad syafii'an anam., Urgensi pengamalan agama bagi remaja muslim di era digital melalui media sosial	Pemanfaatan media sosial bertujuan untuk;(1) mempermudah kegiatan belajar dengan situs situs belajar yang mudah di akses (2) untuk mempermudah kegiatan belajar dapat di guankan untuk berdiskusi dan mencari infomasi melalui aplikasi
2023	Fathur Rohman., Pemanfaatan media sosial untuk sosialisasi moderasi beragama	Pemanfaatan media sosial bertujuan untuk;(1) untuk menyebarkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di era digital (2) berperan dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama sebagai solusi untuk mencegah polarisasi, intoleransi, dan konflik yang sering kali muncul akibat kesalahpahaman terhadap agama

Berdasarkan Tabel diatas yang dikutip dari salah satu jurnal dalam tabel di atas, hasil dan pembahasan penelitian yang disusun oleh Fathur Rohman mengenai “Pemanfaatan Media Sosial untuk Sosialisasi Moderasi Beragama” menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama. Penelitian ini menemukan bahwa dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, platform digital seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube telah menjadi media utama untuk berbagi informasi dan membentuk opini publik tentang berbagai isu, termasuk moderasi beragama.

Fathur Rohman menyatakan bahwa media sosial memungkinkan penyebaran nilai-nilai toleransi, kebhinekaan, dan kedamaian dengan cepat dan luas, sehingga mempermudah proses sosialisasi moderasi beragama. Salah satu kekuatan utama media sosial adalah kemampuannya untuk menghubungkan individu dari berbagai latar belakang, yang memungkinkan pesan-pesan moderasi beragama menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Melalui platform ini, pesan yang mengedepankan pengertian, saling menghormati, dan kerukunan antarumat beragama dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, seperti melalui infografis, video pendek, dan konten interaktif lainnya.

Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa meskipun media sosial menawarkan banyak potensi positif, terdapat tantangan besar terkait penyebaran konten yang bersifat intoleran atau radikal. Oleh karena itu, sosialisasi moderasi beragama di media sosial harus dilakukan dengan pendekatan yang hati-hati dan selektif agar tidak terjadi distorsi informasi yang dapat memperburuk kondisi sosial. Pembinaan literasi digital menjadi hal yang sangat

penting agar masyarakat, terutama generasi muda, dapat memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Secara keseluruhan, Fathur Rohman menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial untuk sosialisasi moderasi beragama memiliki potensi besar, asalkan didukung oleh strategi yang tepat, seperti kolaborasi antara pemerintah, organisasi keagamaan, dan masyarakat. Upaya sosialisasi ini harus disertai dengan pendidikan yang meningkatkan kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari serta membekali masyarakat dengan keterampilan untuk menyaring informasi yang beredar di dunia maya. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif, damai, dan saling menghormati.

Implementasi

Implementasi dalam moderasi beragama merujuk pada upaya praktis untuk menerapkan prinsip-prinsip moderasi, seperti toleransi, sikap adil, dan keseimbangan, dalam kehidupan bermasyarakat. Proses ini diwujudkan melalui berbagai kebijakan, program, atau aktivitas yang bertujuan untuk memupuk sikap saling menghargai, mencegah radikalisme, serta membangun kehidupan sosial yang damai dan harmonis.

Tabel 3. Implementasi mengenai penggunaan media sosial terhadap penguatan moderasi beragama

Tahun	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
2021	Edelweisia Cristiana., Implementasi moderasi beragama dalam mencegah radikalisme	Implementasi bertujuan untuk; (1) menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai (2) untuk membangun toleransi di antara berbagai kelompok agama, sehingga tercipta rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain
2019	Aceng Abdul Aziz., Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam	Implementasi bertujuan untuk; (1) bersikap inklusif dan terbuka terhadap perbedaan, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keyakinan yang dianut (2) untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan semangat kebangsaan, sehingga identitas keagamaan dapat berjalan selaras dengan upaya menjaga persatuan dan keutuhan negara
2022	Jamaluddin., Implementasi moderasi beragama di tengah multikulturalitas Indonesia	Implementasi bertujuan untuk; (1) untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan universal yang terdapat dalam berbagai agama, seperti keadilan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama (2) untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, di mana setiap individu dapat menjalankan keyakinannya tanpa rasa takut atau diskriminasi.

2023	Hasan albana., Implementasi pendidikan moderasi beragama di sekolah menengah atas	Implementasi bertujuan untuk: (1) untuk memperbaiki pemahaman keagamaan yang kadang disalahartikan, sehingga dapat mencegah penyalahgunaan agama untuk kepentingan politik, kekerasan, atau propaganda negatif (2) untuk mengedepankan dialog, bukan konfrontasi, dalam menyelesaikan perbedaan pandangan.
2022	Zulkipli lessy., Implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar	Implementasi bertujuan untuk:(1) untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi (2) untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga perdamaian, baik di tingkat lokal maupun global.

Berdasarkan Tabel diatas yang dikutip dari salah satu jurnal yang ada dalam tabel di atas, hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh Zulkipli Lessy mengenai "Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa moderasi beragama perlu dikenalkan sejak usia dini sebagai dasar untuk membangun pemahaman yang lebih inklusif dan toleran terhadap perbedaan. Dalam penelitiannya, Zulkipli Lessy menyatakan bahwa penerapan moderasi beragama di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti pengajaran nilai-nilai agama yang moderat, pendidikan karakter, serta pembentukan sikap saling menghargai di antara siswa dengan latar belakang agama yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di sekolah dasar dapat dimulai dengan kurikulum yang menekankan pentingnya toleransi dan kedamaian antar umat beragama. Guru sebagai pihak yang berperan langsung dalam pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, baik melalui pelajaran agama maupun kegiatan pembelajaran lainnya yang melibatkan interaksi sosial antar siswa. Salah satu metode yang disarankan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, diskusi kelompok, dan permainan edukatif yang dapat memperdalam pemahaman siswa tentang keberagaman dan moderasi dalam beragama.

Namun, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan dalam implementasi moderasi beragama di sekolah dasar, salah satunya adalah pengaruh dari luar sekolah, seperti keluarga dan lingkungan sosial, yang kadang tidak sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di sekolah. Selain itu, stereotip negatif terhadap agama tertentu di masyarakat juga menjadi hambatan dalam menciptakan suasana yang harmonis dan inklusif di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat implementasi moderasi beragama ini.

Zulkipli Lessy menyarankan agar program pendidikan moderasi beragama di sekolah dasar diperkuat dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh agama, psikolog, dan masyarakat setempat, agar nilai-nilai tersebut dapat diterima secara luas dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pembentukan karakter moderat sejak usia dini agar generasi muda tidak hanya memahami agama mereka dengan baik, tetapi juga mampu menghargai agama dan budaya orang lain, yang pada gilirannya dapat mencegah munculnya sikap radikal dan intoleransi di masyarakat.

Diskusi / مناقشتها

Moderasi beragama merupakan konsep yang sangat penting, terutama dalam konteks masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Secara keseluruhan, moderasi beragama adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang damai, adil, dan toleran di tengah keberagaman. Moderasi bukan berarti mengurangi keyakinan atau nilai-nilai agama, melainkan menempatkan ajaran agama pada jalur yang seimbang, sehingga mampu menciptakan harmoni sosial. Dengan moderasi, agama dapat menjadi kekuatan positif yang mendukung pembangunan dan perdamaian baik di tingkat lokal maupun global. Moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya dan adat-istiadat (Fahri, mohammad 2022) untuk itu moderasi beragama diperlukan pentingnya menjaga moderasi beragama di era digital dan mengatasi tantangan yang terkait melalui peran aktif masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan (Mubarok and Sunarto 2024).

Pemanfaatan Media Sosial dalam moderasi beragama berarti menggunakan platform digital ini untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam kehidupan beragama. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan damai dan inklusif, karena jangkauannya yang luas dan kemampuannya untuk menjangkau berbagai kelompok masyarakat (Nuruzzaman n.d.) Melalui perkembangan teknologi digital, yang pesat telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang agama yang dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan dan efektivitas pembelajaran (Fiqra Nazib and Ayu Sri 2024) organisasi keagamaan, tokoh agama, dan individu dapat berbagi konten positif, seperti ceramah, tulisan, atau video yang mengajarkan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah keragaman agama. Selain itu, platform ini memungkinkan interaksi langsung antara pemuka agama dan masyarakat, sehingga dapat menjadi ruang untuk berdiskusi, bertanya, dan memperoleh pemahaman yang benar tentang ajaran agama (Arsana, Purnawati, and Handoko 2023) Dengan pendekatan yang bijak, media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk menangkal narasi ekstremis atau intoleran dengan menyebarkan konten yang mendukung moderasi beragama. Kampanye digital, kolaborasi lintas agama, dan dialog virtual adalah beberapa contoh inisiatif yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi keberagaman agama di masyarakat.

Implementasi dalam moderasi beragama Implementasi moderasi beragama adalah upaya nyata untuk menerapkan prinsip-prinsip toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk. Langkah-langkah ini melibatkan berbagai sektor, termasuk pendidikan, dakwah, kebijakan pemerintah, dan interaksi sosial, untuk memastikan terciptanya harmoni antarumat beragama (Nur Fadillah Tanjung et al. 2024) Dalam dunia pendidikan, moderasi beragama dapat diwujudkan melalui kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai inklusivitas, penghormatan terhadap keragaman, dan pentingnya dialog antar agama. Selain itu, pelatihan bagi para pendidik untuk menjadi agen perubahan juga menjadi kunci keberhasilan implementasi ini (Muhamad Nazib 2022).

Di bidang dakwah, para pemuka agama diharapkan menyampaikan pesan-pesan yang menekankan pentingnya hidup berdampingan secara damai, menghindari provokasi, dan mengajarkan prinsip keadilan serta kasih sayang. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai saluran untuk memperluas jangkauan dakwah dengan menyebarkan konten yang mendukung moderasi beragama. Sementara itu, pemerintah memiliki peran strategis dengan menerbitkan kebijakan yang mendorong toleransi, melindungi hak-hak semua kelompok agama, dan menangkal segala bentuk ekstremisme. Implementasi Kebijakan ini perlu diiringi dengan pengawasan terhadap narasi intoleransi di ruang publik, termasuk media sosial. Terakhir, interaksi sosial yang mencerminkan moderasi beragama dapat dilakukan melalui kerja sama lintas agama, seperti program kemanusiaan, kegiatan dialog, atau proyek bersama yang

bertujuan memperkuat solidaritas. Semua elemen masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mendukung implementasi moderasi beragama demi menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai. (Jamaluddin 2022)

Kesimpulan/ الخلاصة

Media sosial memiliki peran strategis dalam memperkuat moderasi beragama di tengah masyarakat yang beragam. Dengan jangkauannya yang luas dan sifatnya yang interaktif, media sosial dapat menjadi alat untuk menyebarkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan agama. Platform ini memungkinkan berbagai pihak, termasuk pemuka agama, organisasi keagamaan, dan individu, untuk berbagi konten yang mendukung harmoni dan kerukunan antarumat beragama. Media sosial juga memberikan ruang bagi dialog yang terbuka, di mana masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan tokoh agama atau ahli untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama. Selain itu, kampanye digital yang terencana, seperti penyebaran pesan-pesan damai, video edukatif, atau diskusi lintas agama, dapat membantu menangkal narasi ekstremisme dan intoleransi yang kerap muncul di dunia maya. Namun, keberhasilan ini tidak lepas dari tanggung jawab bersama. Pemerintah perlu menciptakan regulasi yang mendukung penyebaran konten positif dan mencegah penyalahgunaan media sosial untuk tujuan yang merusak persatuan. Pemuka agama diharapkan terus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai, sedangkan masyarakat umum perlu menjadi pengguna media sosial yang kritis dan bijak dalam menyaring informasi. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana yang kuat untuk mendorong terciptanya lingkungan yang harmonis, memperkuat moderasi beragama, dan menjaga keutuhan sosial di tengah keberagaman.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Anang Sugeng Cahyono. 2015. "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA." *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia* 8(2):1–32. doi: 10.56943/ejmi.v1i2.9.
- Arsana, I. Nyoman Alit, Ni Wayan Purnawati, and Handoko Handoko. 2023. "Sikap Moderasi Beragama Dalam Menggunakan Media Sosial." *Widya Katambung* 14(2):132–38. doi: 10.33363/wk.v14i2.1124.
- Fadli, Adi. 2023. "Transformasi Digital Dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan Di Indonesia." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 12(1):1–14.
- Fahri, mohammad, Ahmad zainuri. 2022. "Moderasi Beragama Di Indonesia Mohamad." *UIN Raden Fatah Palembang* 13(5):451.
- Fiqra Nazib, and Ayu Sri. 2024. "Konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Tingkat Sekolah Dasar." *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2(1):26–40. doi: 10.61404/jimi.v2i1.109.
- Huda, M. Thoriqul, and Okta Filla Filla. 2019. "Media Sosial Sebagai Sarana Membangun Kerukunan Pada Komunitas Young Interfaith Peacemaker (Yipc)." *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 15(1):28. doi: 10.14421/rejusta.2019.1501-03.
- Inayatillah, Inayatillah. 2021. "Moderasi Beragama Di Kalangan Milenial Peluang, Tantangan, Kompleksitas Dan Tawaran Solusi." *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 7(1):123–42. doi: 10.24952/tazkir.v7i1.4235.

- Iryani, Juniarti, and Nurwahid Syam. 2023. "Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan Pesan Agama Dan Perubahan Sosial." *Pusaka* 11(2):359–72. doi: 10.31969/pusaka.v11i2.1242.
- Jamaluddin, Jamaluddin. 2022. "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)." *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7(1):1–13.
- Mubarok, Akbar Rizquni, and Sunarto Sunarto. 2024. "Moderasi Beragama Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)* 2(1):1–11.
- Muhamad Nazib, Fiqra. 2022. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Capaian Pembelajaran Siswa (Studi Kasus Di MA. Persis Tarogong Garut)." *Khazanah Akademia* 6(02):29–38. doi: 10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i02.109.
- Nur'aini, Siti. 2021. *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*. Vol. 16.
- Nur Fadillah Tanjung, Muhammad Dirar Nasution, Ilham Soleh Silitonga, and Citra Ananda Putri. 2024. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah*. Vol. 5.
- Nuruzzaman, Muhammad Adib. n.d. "Living Hadits Dalam Ruang Digital: Fenomena Gerakan ' Julid Fi Sabilillah ' Melalui Media Sosial (Kajian Hadits Riwayat Muslim Dan Abu Dawud)."
- Ummah, Nurul Hidayatul. 2023. "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Manajemen Dakwah* 11(1):151–69. doi: 10.15408/jmd.v11i1.32914.